

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2022
(18 – 20 Februari 2022)

Menerima Kristus sebagai Roh kasih karunia di dalam roh kita adalah perkara yang terus-menerus, seumur hidup; hari demi hari satu transmisi ilahi yang ajaib harus terjadi sewaktu Allah Tritunggal menyuplaikan Roh kasih karunia secara limpah, dan kita terus-menerus menerima Roh kasih karunia.

Kehidupan kaum beriman Perjanjian Baru di bawah kasih karunia Allah dalam ekonomi Allah— satu kehidupan total dari mengalami Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai kasih karunia— rampung di dalam gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik.

Kasih karunia adalah Kristus sebagai Pemikul beban kita dan dilipatgandakan kepada kita melalui penderitaan, pembatasan, dan kelemahan kita; semakin banyak beban yang kita miliki, kita akan semakin memiliki kesempatan untuk mengalami Kristus sebagai kasih karunia.

Hasil yang rampung dan ultima dari kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya adalah Tubuh Kristus sebagai puisi Allah untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai perampungan keadilan Allah dalam langit baru dan bumi baru; kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita melampaui setiap batas dan akan secara terbuka diperlihatkan sampai kekekalan.

**Makna Luar Biasa dari Kasih Karunia Allah
seperti yang Diwahyukan dalam Perjanjian Baru**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:14, 16-17; Ibr. 10:29; 1 Ptr. 5:10; Ef. 1:5-6; 2:7-8; Why. 22:21

- I. Kasih karunia Allah adalah perkara yang bermakna luar biasa—Yoh. 1:14, 16-17; Ef. 2:7; Why. 22:21:**
 - A. Kasih karunia adalah kebenaran terbesar dan wahyu tertinggi dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah—Yoh. 1:14, 16-17; Ibr. 10:29; 1 Kor. 15:10; Flp. 4:23; Why. 22:21.
 - B. Jika kita ingin memahami apakah kasih karunia Allah seperti yang diwahyukan dalam Perjanjian Baru, kita memerlukan pandangan yang jelas akan Perjanjian Baru secara keseluruhan.
- II. Menurut Perjanjian Baru, kasih karunia sebenarnya adalah apa adanya Allah kepada kita bagi kenikmatan kita—Yoh. 1:16-17; 2 Kor. 12:9:**
 - A. Kasih karunia adalah Allah bukan dalam doktrin tetapi dalam pengalaman kita, sebab kasih karunia adalah Allah dalam Kristus dengan segala adanya Dia bagi kenikmatan kita; ini mencakup hayat, kekuatan, penghiburan, perhentian, terang, keadilan, kekudusan, kuasa, dan atribut-atribut ilahi lainnya.
 - B. Kasih karunia terutama bukanlah pekerjaan yang Allah lakukan bagi kita; kasih karunia adalah diri Allah Tritunggal sendiri yang disalurkan ke dalam diri kita dan dialami oleh kita bagi kenikmatan kita—13:13.
 - C. Perjanjian Baru adalah sejarah kasih karunia Allah sebagai inkarnasi dari Allah Tritunggal dalam Trinitas Ilahi-Nya yang telah melalui proses dan rampung dan bergerak serta hidup di dalam dan di antara kaum beriman—Yoh. 1:14, 16-17; Why. 22:21.
- III. Kasih karunia adalah manifestasi Allah Tritunggal dalam perwujudan-Nya dalam tiga aspek—Bapa, Putra, dan Roh—2 Kor. 13:13; Bil. 6:22-27; Mzm. 36:9-10:**
 - A. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal dalam inkarnasi-Nya disalurkan ke dalam kaum beriman oleh Bapa sebagai sumber, oleh Putra sebagai unsur, dan oleh Roh sebagai penerapan—2 Kor. 13:13:
 1. Sumber kasih karunia, unsur kasih karunia, dan penerapan kasih karunia adalah tiga persona dari Trinitas Ilahi menjadi segala sesuatu kita—Mat. 28:19.
 2. Dalam penyaluran ilahi, kasih karunia disebut kasih karunia Allah, kasih karunia Kristus, dan kasih karunia yang adalah Roh itu—1 Kor. 15:10; 2 Kor. 1:12; 8:1, 9; 9:14; 12:9; 13:13; Ibr. 10:29.
 - B. Kasih karunia adalah perwujudan Allah, yang menjadi Manusia-Allah dengan keilahian dan keinsanian, melewati kehidupan insani, mati, bangkit, dan masuk ke dalam kenaikan; sekarang Dia adalah Roh pemberi-hayat yang berhuni di dalam kita—1 Kor. 15:45b; 6:17.
 - C. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung bagi kita agar kita bisa menikmati Dia—Yoh. 1:14, 16-17; 1 Ptr. 5:10; 2 Kor. 13:13; Ibr. 10:29; 1 Kor. 15:10, 45b; Why. 22:21.
 - D. Tanpa melalui proses, Allah Tritunggal tidak bisa menjadi kasih karunia bagi kita—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b:

1. Bapa terwujud di dalam Putra, Putra direalisasikan sebagai Roh itu, dan Roh itu masuk ke dalam kita sebagai kasih karunia bagi kenikmatan kita—Ibr. 10:29.
2. Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi bagian kita sebagai kasih karunia sehingga kita bisa menikmati Dia sebagai segala sesuatu dalam Trinitas Ilahi-Nya—2 Kor. 13:13.

IV. Oleh Allah dan Bapa kita telah “mengaruniai kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya”—Ef. 1:6b, Tl.:

- A. Allah mengaruniai kita berarti Dia telah menempatkan kita ke dalam kedudukan kasih karunia sehingga kita bisa menjadi objek kasih karunia dan kebaikan-Nya, yaitu, sehingga kita bisa menikmati segala adanya Allah bagi kita—ayat 6b:
 1. Karena kita berada dalam kedudukan kasih karunia dan adalah objek kasih karunia, Allah berkenan pada kita.
 2. Perkenan Allah adalah di dalam kita, kita senang di dalam Dia, dan pada akhirnya, ada saling menikmati; kita menikmati Dia, dan Dia menikmati kita.
- B. Yang dikasihi adalah Putra Allah yang terkasih, yang kepada-Nya Dia berkenan—Mat. 3:17; 17:5:
 1. Di dalam Dia yang dikasihi, kita telah diberi kasih karunia, dijadikan objek kebaikan dan kesenangan Allah—Ef. 1:6b.
 2. Sebagai objek sedemikian, kita menikmati Allah, dan Allah menikmati kita dalam kasih karunia-Nya dalam Dia yang dikasihi-Nya, yang adalah perkenan-Nya; dalam Dia yang dikasihi-Nya, kita juga menjadi perkenan-Nya—Mat. 3:17; 17:5.

V. Dalam Efesus 2:8 Paulus berkata, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Tl.):

- A. Kasih karunia adalah Allah disalurkan ke dalam kita; karena itu, diselamatkan oleh kasih karunia berarti diselamatkan melalui memiliki Allah Tritunggal yang telah melalui proses disalurkan ke dalam kita.
- B. Kitab Efesus mewahyukan bahwa kasih karunia yang menyelamatkan adalah diri Allah sendiri dalam Kristus digarapkan ke dalam diri kita; karena itu, diselamatkan oleh kasih karunia sebenarnya berarti diselamatkan oleh penyaluran Allah Tritunggal ke dalam kita.
- C. Ketika Allah Tritunggal yang telah melalui proses disalurkan ke dalam kita, Dia menjadi kasih karunia yang menyelamatkan kepada kita dalam pengalaman kita—2 Kor. 13:13.

VI. Allah telah menetapkan kita kepada keputraan “supaya terpujilah kemuliaan kasih karunia-Nya”—Ef. 1:5-6a, Tl.:

- A. Kemuliaan adalah Allah diekspresikan (Kel. 40:34); *kemuliaan kasih karunia-Nya* menunjukkan bahwa kasih karunia Allah, yang adalah diri-Nya sendiri sebagai kenikmatan kita, mengekspresikan Dia.
- B. Allah menetapkan kita kepada keputraan adalah bagi pujian ekspresi-Nya dalam kasih karunia-Nya, yaitu, bagi pujian kemuliaan kasih karunia-Nya—Ef. 1:5-6a.

VII. Allah akan “menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus”—2:7, Tl.:

- A. Dalam kemurahan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus, Allah telah menyelamatkan kita oleh kasih karunia-Nya; dalam kemurahan sedemikianlah, kasih karunia Allah diberikan kepada kita—ayat 7; Rm. 2:4.
- B. Kekayaan kasih karunia Allah adalah kekayaan diri Allah sendiri yang disalurkan ke dalam kita bagi pengalaman dan kenikmatan kita; kekayaan kasih karunia Allah melampaui setiap batas.
- C. Dalam zaman yang akan datang—dalam zaman seribu tahun dan kekekalan—Allah akan memperlihatkan kekayaan kasih karunia-Nya yang berlimpah kepada alam semesta—Ef. 2:7.